

PEMANFAATAN NEW MEDIA PADA KEGIATAN LIBRARY ORIENTATION CLASS AND TOUR DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Roslina¹

UPT Perpustakaan, Universitas Syiah Kuala

Abstract

Library Orientation Class and Tour activities at the Library of Syiah Kuala University, to introduce new students to understanding procedures for accessing information in the library. Advances in digital technology or often referred to as new media such as computers, telecommunications, the internet and the world wide web are able to provide better services to users. This is the background for the author to analyze the use of new media in the Library Orientation Class and Tour activities at the Library of Syiah Kuala University. The method used in this study is qualitative by conducting observations, interviews and documentation. The results obtained from this study are the Library Orientation Class and Tour activities at the library of Syiah Kuala University utilizing website media as information access media, Youtube media as educational media and Zoom media as media that supports virtual tours.

Keywords

(New Media, Library Orientation Class and Tour, Library of Syiah Kuala University)

Correspondence Contact

roslinaibra@gmail.com

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah bagian dari berbagai fasilitas yang disediakan perguruan tinggi guna mendukung Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kehadiran perpustakaan itu sendiri sangat dibutuhkan oleh perguruan tinggi. Peranan besar perpustakaan sering diumpamakan sebagai jantungnya perguruan tinggi itu sendiri (Febrianti, 2019:15). Dalam pemanfaatannya, tidak semua pemustaka dapat mengakses informasi yang ada di perpustakaan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan informasinya. Dengan munculnya masalah tersebut, sudah semestinya sebuah perpustakaan memfasilitasi pemustaka terutama bagi mahasiswa agar mampu mengakses informasi yang ada di perpustakaan secara maksimal.

Di perpustakaan perguruan tinggi identik dengan adanya relasi segitiga antara pustakawan, mahasiswa dan pengajar. Relasi tersebut memberikan gambaran bahwa mahasiswa ataupun pengajar mempunyai relasi langsung dengan pustakawan dalam hal mengakses informasi dan pemanfaatannya. Hal ini menegaskan bahwa pustakawan perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab besar dalam membimbing pemustaka yaitu mahasiswa dan pengajar dalam memanfaatkan berbagai fasilitas pustaka yang tersedia. Pustakawan menjadi pendidik atau mentor yang memberikan pengarahan dan bimbingan dalam pemanfaatan layanan perpustakaan (Tawaf dan Alimin, 2011: 73). Selain itu pustakawan mempunyai perananan besar dalam peningkatan keterampilan pemustaka untuk mengakses informasi, seperti jurnal, karya tulis ilmiah lainnya, dan layanan digital; sehingga menjadikan perpustakaan itu tempat yang *comfortable* untuk mencari sumber-sumber informasi yang menjadikan pemustaka dengan mudah, cepat dan percaya diri dapat menggunakan layanan perpustakaan yang tersedia (Rangkuti, 2014: 43).

Peningkatan pelayanan perpustakaan juga sangat dibantu dengan adanya kemajuan teknologi digital atau sering disebut dengan *new media* seperti komputer, telekomunikasi,

internet dan *world wide web*. Kecanggihan teknologi informasi yang telah diterapkan pada beberapa perpustakaan perguruan tinggi telah terbukti mampu memberikan layanan yang lebih baik kepada pemakainya (Almah, 2014: 80-81). Salah satu manfaat kehadiran *new media* adalah sebuah komunikasi media yang sangat membantu pada masa pandemi sehingga kegiatan yang seharusnya membutuhkan interaksi secara langsung, namun harus dibatasi, kehadiran *new media* menjadi jawaban dari permasalahan tersebut. Komunikasi tetap dapat berlangsung walau melalui media, namun tujuan dari komunikasi tersebut dapat tercapai.

Pemanfaatan *new media* dapat beragam mulai dari untuk pelayanan, komunikasi bermedia hingga promosi. Seperti halnya penelitian mengenai promosi melalui pemanfaatan media sosial di Perpustakaan Umum Kota Depok. Perpustakaan Umum Kota Depok memanfaatkan *new media* sebagai alat promosi yang berupa *Facebook* dan *Instagram*. Implementasi periklanan berupa promosi adalah suatu bentuk usaha yang dilaksanakan oleh suatu instansi untuk memperkenalkan produk dan jasanya kepada masyarakat luas, serta agar produk dan jasanya dikenal dan digunakan oleh masyarakat dan perpustakaan. (Dewi, 2019: 3).

Pemanfaatan *new media* lainnya digunakan sebagai inovasi dalam pelayanan perpustakaan. Hal ini seperti yang dicerminkan pada penelitian mengenai pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan layanan referensi di perpustakaan perguruan tinggi. Pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan layanan perpustakaan, terutama layanan referensi dapat diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi. Selain fakta bahwa pengguna yang mereka layani adalah pengguna media sosial yang cerdas, alasan utama penggunaan media sosial di perpustakaan akademik adalah kebutuhan mereka akan informasi yang unik dan terkini (Oktavia, 2019: 120).

Begitu juga halnya Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Syiah Kuala yang juga memanfaatkan *new media* ini terutama pada masa Covid 19. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis pemanfaatan *new media* pada kegiatan *Library Orientation Class and Tour* di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.

KAJIAN TEORITIK

Perpustakaan

Adanya perpustakaan yang menjadi bagian yang melekat pada kehidupan tentu akan memberi dampak bagi perubahan kehidupan masyarakat. Berbagai macam perpustakaan mempunyai peranan untuk meningkatkan kualitas individu dan masyarakat. Perpustakaan menjadi sentral ilmu terseleksi dengan mengawinkan globalisasi yang tidak jauh dari perkembangan teknologi terkini dan akses terhadap varian sumber informasi di jaman pengetahuan dan telah mendesak individu untuk sadar agar menjadi pembelajar seumur hidup (Nurhayati, 2018: 21).

Umumnya perpustakaan terdiri atas dua jenis yaitu perpustakaan umum dan perpustakaan khusus dilihat dari segi pelayanan yang mereka berikan untuk pengunjung dan keorganisasian pengelolanya. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang diatur oleh sebuah instansi yang difungsikan untuk publik dan koleksi bacaannya terdiri dari bermacam keilmuan. Sedangkan perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang diatur oleh suatu lembaga baik swasta atau instansi yang mengkhususkan pelayanannya untuk pengguna tertentu seperti Perpustakaan Dinas Perkebunan yang berisi berbagai buku atau koleksi hanya yang berkenaan dengan bidang perkebunan (Wahyuni, 2020: 20-22).

Menurut Ensiklopedia Britannica, menjelaskan pengertian dari perpustakaan itu sendiri yaitu sebagai perkumpulan bahan-bahan tertulis atau tercetak yang dikelola guna studi dan penelitian atau publik atau bahkan kedua-duanya. Reitz, menegaskan bahwa perpustakaan merupakan kumpulan referensi atau koleksi lainnya yang dikelola dan dirawat untuk membaca, belajar, meneliti, diskusi, yang diatur oleh pustakawan dan staf khusus sesuai bidangnya guna menyediakan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna (Anwar, Maskur, dan Jailani, 2019: 58).

Perpustakaan mempunyai peranan strategis guna menjadikan anak bangsa menjadi anak yang cerdas, baik di negara maju maupun negara berkembang. Keberadaan perpustakaan dianggap keniscayaan pada kemajuan peradaban dan kebudayaan umat manusia. Perpustakaan menjadi sentral ilmu, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Perpustakaan mempunyai peranan pada wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi guna menambah kecerdasan dan keberdayaan bangsa (Junaeti dan Arwani, 2016: 29).

Perpustakaan sendiri mempunyai tujuan dalam standar pelayanannya yaitu mewujudkan perpustakaan yang berkolaborasi antara layanan informasi dan teknologi sehingga lahirnya layanan berbasis teknologi informasi guna mendukung kegiatan perpustakaan. Kehadiran teknologi diharapkan akan menjadikan perpustakaan semakin unggul dalam jasa layanan serta akses yang inovatif dan efektif pada sumber informasi di bermacam format dan media (Rahma, 2018: 4).

Teori New Media

Lahirnya sebutan *new media* erat hubungannya dengan munculnya Internet di muka bumi ini. Meskipun perjalanan perkembangannya, *new media* tidak cuma terbatas pada Internet akan tetapi Internet adalah *tools* yang sangat dominan dalam jaman *new media*. Internet menjadi begitu fenomenal karena tidak ada yang dapat meramalkan kehadiran internet bila dibandingkan dengan era telepon kabel dahulu. Tidak pernah terbayangkan akan ada kabel-kabel telepon yang mampu menghadirkan gambar, tidak cuma suara. Perkembangan internet sangat pesat. Mulanya internet digunakan untuk email dan situs, lalu digunakan untuk *blog*, situs jejaring sosial, situs berbagi video, televisi internet, konferensi video, *game online* dan sebagainya. Tidak hanya itu, lambat laun, internet mampu menghilangkan penggunaan kabel telepon dan beralih menjadi teknologi *Wireless Fidelity (Wi-Fi)*. Laptop saat ini bahkan telah difasilitasi *Wi-Fi* dan area hotspot semakin menjamur sehingga memudahkan seseorang untuk dapat menjelajah Internet (Situmoran, 2012: 77).

Sebutan *new media* telah lama dielukan oleh para akademisi komunikasi. Pada tahun 1960-an istilah *new media* meluap ke permukaan akan tetapi sebenarnya hal ini tidak bisa dimaknai secara spesifik. Perkembangannya mengikuti kemajuan teknologi informasi yang semakin mutakhir dari abad ke-20 hingga ke-21. Secara bahasa, *new media* memiliki arti media-media baru penyambung komunikasi manusia. Marshall McLuhan sejak 1964 meramalkan akan munculnya *new media* yang dijadikan sebagai identitas dunia modern serta munculnya internet sebagai media komunikasi maya atau disebut '*global village*'. Walaupun demikian para akademisi tak dapat menelaah dan sempat mendalami perkembangannya. Namun akhir-akhir ini telah disepakati bahwa *new media* merujuk pada dinamika teknologi komunikasi yang kerap berubah, dinamis, mengikuti perkembangan jaman khususnya dalam segi pembaharuan jaringan dan jenis komunikasi manusia yang baru. Transformasi teknologi *new media* mengubah pola komunikasi serta budaya manusia secara luas, tidak terprediksi serta menuntut perubahan drastis (Mubarok, 2022: 31).

Ronald Rice menjelaskan kehadiran *new media* menjadi teknologi komunikasi baru yang memanfaatkan internet. *New media* memfasilitasi adanya kegiatan interaktif antar pengguna serta layanan penyedia informasi. Dengan kata lain, kehadiran *new media* dibenarkan dapat mengubah cara manusia berkomunikasi dari model lama ke model baru yang berimbas pada perubahan gaya hidup mereka sejalan dengan pemutahiran teknologi di sepanjang jaman (Mubarok, 2022: 31). Karakteristik *new media* dalam penelitian ini yaitu berupa *new media* digital dan virtual.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik penentuan informan sebagai sampel menggunakan teknik "*non probability*" sampling yaitu teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah pustakawan UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala berjumlah 3 orang dan dilaksanakan pada bulan Juli 2022. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Syiah Kuala

Perpustakaan Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) dibangun tahun 1970, ketika itu masih memanfaatkan gedung fakultas Ekonomi. Perpustakaan menyandang status sebagai Unit Pelayanan Teknis (UPT) pada tahun 1980. Pada tahun 1994 gedung perpustakaan mempunyai gedung sendiri yang dibangun bersebelahan dengan Kantor sentra Administrasi (KPA) Unsyiah. Sejak April 1994, berdasarkan Surat Keputusan Rektor No. 060 tahun 1994, pemanfaatan UPT Perpustakaan Unsyiah mendapat peningkatan, yaitu melalui penyatuan seluruh perpustakaan yang ada di lingkungan Unsyiah di dalam satu wadah bernama UPT Perpustakaan. Dari tahun 1970 hingga saat ini perpustakaan sudah mengalami beberapa periode pergantian kepemimpinan. Pergantian pimpinan UPT Perpustakaan Unsyiah dari periode awal hingga saat ini antara lain (library.unsyiah.ac.id):

1. Prof. Bahren T Sugihen, MBA: Periode 1970 s/d 1978
2. Dra. Jang Jahyadi, MA: Periode 1978 s/d 1989
3. Drs. Wamad Adullah, MA: Periode 1989 s/d 1992
4. Prof. Drh.Damrin Lubis, M.V.Sc.: Periode 1992 s/d 1997
5. Drs. Sofyan A. Gani, MA: Periode 1997 s/d 2000
6. Sanusi Bintang, S.H.,M.L.I.S.,LLM .: Periode 2000 s/d 2009
7. Dra. Zunaimar: Periode 2009 s/d 2012
8. Dr. Taufiq Abdul Gani M.Eng, Sc.: Periode 2012 s/d 2019
9. Dr.-Ing Rudi Kurniawan, ST., M.Sc: Periode 2019 s/d sekarang

Saat ini, terhitung Januari 2022 UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala mempunyai koleksi sebanyak 75.114 judul atau 122.339 eksemplar. Koleksi yang dimiliki UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala sangat bervariasi, meliputi buku teks, terbitan berkala (jurnal), laporan akhir, skripsi, tesis, disertasi, majalah, buku referensi, laporan penelitian, CD-ROM dan dokumentasi. Koleksi yang mereka miliki tidak saja berupa koleksi tercetak saja, namun telah mempunyai koleksi berbentuk elektronik. Selain itu UPT. Perpustakaan Universitas Syiah Kuala sudah berlangganan pada beberapa penerbitan internasional berupa *e-book* dan *e-journal* yang dapat diakses oleh pemustaka (library.unsyiah.ac.id).

UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala memiliki visi yaitu menjadi pusat informasi ilmiah yang menginspirasi dan memotivasi pencapaian visi dan misi Universitas Syiah Kuala. Sedangkan misi dari UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala antara lain: menjaga relevansi koleksi dengan kebutuhan pemustaka, menciptakan loyalitas pemustaka dengan layanan prima, menumbuhkan motivasi dan inspirasi pemustaka untuk berinovasi dan berkreatifitas dengan fasilitas dan kegiatan dalam bidang literasi informasi, mengembangkan repository lokal konten yang open akses, mengembangkan kompetensi sumber daya manusia yang bersertifikasi, mengembangkan aplikasi teknologi informasi perpustakaan sesuai standar, mengembangkan tata kelola manajemen perpustakaan sesuai standar menjalin kerjasama dengan institusi lain dalam pengembangan layanan dan operasional perpustakaan serta tanggung jawab sosial kepada masyarakat dalam bidang literasi informasi (library.unsyiah.ac.id).

Gambar 1. Jadwal Layanan UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala



(Sumber: library.unsyiah.ac.id)

Beberapa fasilitas yang disediakan pada UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala antara lain: teater mini Adnan Ganto, ruang baca perempuan, ruang baca laki-laki, ruang pascasarjana, *library coffee*, *library gift shop*, *man corner library*, foto copy, *digital corner*, mushala perempuan, ruang meeting/seminar kapasitas 80 orang dan kapasitas 20 orang dilengkapi dengan *white board*, LCD proyektor, wifi, semua ruangan yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala sudah dilengkapi dengan *AC central* dan, *full internet Wifi* atau *Lan cable* (library.unsyiah.ac.id).

Library Orientation Class and Tour

Kegiatan *Library Orientation Class and Tour* atau sering disebut dengan pengenalan pustaka yang merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan oleh UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala kepada mahasiswa baru sebagai pemustaka (atau calon pemustaka) dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada mereka mengenai perpustakaan dan pengaplikasian layanan perpustakaan yang ada agar dapat diakses secara efektif dan efisien.

Seperti yang dijelaskan oleh Informan 1 "*Library Orientation Class and Tour* dulu kami kenal dengan istilah pengenalan pustaka. Jadi setiap mahasiswa baru wajib untuk mengikuti

kegiatan ini. nantinya mereka akan kami jelaskan apa saja yang ada di perpustakaan, seperti koleksi, OPAC, layanan dan sebagainya.”

Informan 2 menambahkan “Kegiatan *Library Orientation Class and Tour* ini sangat berguna bagi mahasiswa baru untuk memperkenalkan perpustakaan yang ada di kampusnya. Mereka akan diajari bagaimana cara meminjam dan mengembalikan buku yang ada di perpustakaan.”

Pemustaka, terutama mahasiswa baru, kebanyakan masih kurang mengenal perpustakaan. Mereka bahkan tidak dapat mendeteksi letak koleksi yang ingin mereka cari, tata cara pengoperasian *Online Public Access Catalog* (OPAC), layanan digital dan layanan lainnya yang ada di perpustakaan mereka. Dalam menanggapi hal ini, perguruan tinggi memberikan pendidikan pemustaka atau disebut pendidikan pengguna (*user education*) bagi pemustaka ditujukan untuk dapat meningkatkan kemampuan pemustaka dalam memanfaatkan layanan yang terdapat di perpustakaan. Pendidikan pemustaka pada Universitas Syiah Kuala dilakukan melalui kegiatan *Library Orientation Class and Tour*. Kegiatan ini guna memperkenalkan kepada pemustaka yaitu mahasiswa baru agar memahami tata cara dalam mengakses informasi yang ada di perpustakaan. Selain itu kegiatan ini juga mempunyai tujuan agar nantinya mahasiswa mampu meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka mengenai informasi yang beragam dan luas yang tersedia di perpustakaan (Pradhika, 2014: 294). Pemustaka juga akan diajak berkeliling guna memperkenalkan segala fasilitas yang dimiliki UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala.

Kegiatan *Library Orientation Class and Tour* ini yang dulunya dikenal dengan pengenalan pustaka sudah dilakukan sejak lama dan tetap eksis sampai sekarang dengan inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan jaman yang identik dengan teknologi berbasis internet.

Kegiatan *Library Orientation Class and Tour* ini merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan oleh mahasiswa baru Universitas Syiah Kuala. Apabila di antara mereka mempunyai halangan sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan tersebut, mereka dapat mengikuti kegiatan ini di tahun berikutnya dengan kembali mendaftarkan diri mereka pada link yang terdapat di dalam website resmi UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala yaitu library.unsyiah.ac.id.

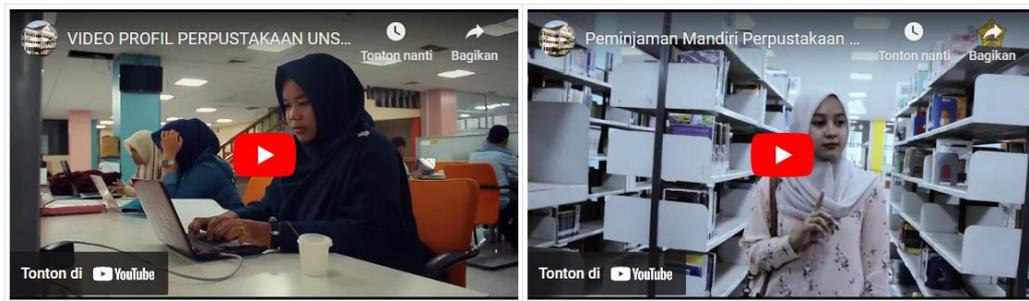
Pemanfaatan *New Media* pada Kegiatan *Library Orientation Class and Tour* di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala

Dewasa ini internet semakin berkembang dengan akses yang lebih gampang dan tidak membutuhkan waktu lama sehingga penggunanya tidak perlu menunggu untuk mengakses informasi yang diinginkannya. Pengguna internet bahkan dapat mengaksesnya dimanapun mereka berada selama sinyal internet tersedia. Teknologi internet dan *new media*, membuat kita berkesempatan agar dapat mengambil bagian di era *postmodern* ruang publik, yang mana kita berhak untuk ambil bagian dalam akses informasi dan pertukaran informasi, baik debat, kritik, non-hirarkis berhubungan dengan struktur sosial yang ada di dalam masyarakat. *New media* dipandang sebagai teknologi komputer dipakai untuk *platform* distribusi, sebagai objek budaya yang memakai teknologi komputer digital yang nantinya diaplikasikan pada kegiatan distribusi dan pameran. Seperti, internet, situs web, *multimedia computer*, *blu-ray disk*, dan sebagainya (Ahamdi, 2020: 34).

Kebutuhan *website* yang dapat diakses oleh berbagai berbagai media bukan saja komputer melainkan juga laptop dan *smartphone* serta tablet. Bukan saja dari isi yang ada pada *website* yang harus dibuat menyesuaikan jaman. Sisi tampilan dan kecepatan yang dimiliki oleh

website juga harus mampu beradaptasi dengan perangkat-perangkat yang semakin hari semakin mutakhir (Setiyaji, Anggitya, dan Musta'an, 2017: 13-14). Kegiatan *Library Orientation Class and Tour* ini memanfaatkan *website* resmi dari UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala mulai dari pengumuman, tata cara pendaftaran kegiatan hingga ketentuan-ketentuan lainnya. *website* ini bisa diakses pada *platform* media komunikasi apapun seperti laptop, *smartphone* dan tablet.

Gambar 2. Pemanfaatan Media *YouTube* untuk Informasi Layanan UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala



(Sumber: library.unsyiah.ac.id)

Informan 3 menjelaskan bahwa “*Youtube* menjadi inovasi terbaru yang ada di *website* perpustakaan. Hal ini sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran terutama pada masa pandemi.”

Penggunaan media *Youtube* ini sangat efektif terlebih pada masa pandemi. *Youtube* dapat dijadikan media edukasi. Seperti yang terlihat pada gambar di atas. Terdapat dua video yang mendeskripsikan UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala. Pada video pertama, pustakawan diajak untuk mengenal profil dari perpustakaan dan pada video kedua, pustakawan dituntun untuk dapat memahami tata cara peminjaman mandiri.

Pada masa Pandemi *COVID 19*, pelaksanaan *Library Orientation Class and Tour* UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala dilaksanakan secara daring sesuai arahan pemerintah untuk mengganti kegiatan-kegiatan yang sebelumnya dilakukan secara luring menjadi daring. Hal ini menuntun pustakawan untuk mampu mengaminkan arahan pemerintah dengan kreatifitas dan kerjasama yang solid dari para pustakawan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sekaligus dapat dianggap sebagai tantangan dan peluang bagi mereka. Tantangannya dimana perpustakaan mau tidak mau akan menerapkan dan menyesuaikan kegiatan mereka dengan menggunakan *new media* dan menjadikan mereka secara tidak langsung dapat meningkatkan skill dan kompetensi yang mereka miliki. Sedangkan peluangnya ada pada pembuktian keberadaan perpustakaan yang dapat menyesuaikan perkembangan jaman. Kegiatan ini sebagai bukti untuk menunjukkan eksistensi perpustakaan. Selain itu perpustakaan mampu mewujudkan layanan-layanan inovasi lainnya guna memenuhi kebutuhan pengguna (Utari dan Hapsari, 2021: 75).

Gambar 3. *Library Orientation Class and Tour* pada Masa Pandemi



(Sumber: library.unsyiah.ac.id)

Kegiatan berkeliling atau sering disebut *tour* yang biasa dilakukan berkeliling ke ruangan-ruangan dan fasilitas yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala tidak dapat dilakukan secara luring lagi pada masa pandemi. Alternatif yang diambil untuk mensiasati hal tersebut adalah pemanfaatan media *Zoom* yang digunakan sebagai media *virtual tour*.

Pada masa *new normal* seperti saat ini, penggunaan media *Website* dan *Youtube* masih digunakan. Sedangkan penggunaan media *Zoom* tidak digunakan lagi karena pemerintah sudah mengizinkan melakukan kegiatan secara luring namun tetap mematuhi protokol kesehatan.

KESIMPULAN

Kegiatan *Library Orientation Class and Tour* di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala guna memperkenalkan kepada mahasiswa baru agar memahami tata cara dalam mengakses informasi yang ada di perpustakaan. Kegiatan ini memanfaatkan *new media* guna mendukung terlaksananya kegiatan yang efektif dan efisien. Kegiatan *Library Orientation Class and Tour* di UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala memanfaatkan media *website* sebagai media akses informasi, media *Youtube* sebagai media edukasi dan media *Zoom* sebagai media yang mendukung *virtual tour*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Mubarak. (2020). Dampak Perkembangan *New Media* Pada Pola Komunikasi Masyarakat. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol IV* (1): 26-37.
- Almah, Hildawati. (2014). Pendidikan Pemakai (*User Education*) dan Pemanfaatan Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Suska Riau). *Khizanah Al-Hikmah, Vol II* (1): 80-89.
- Anwar, Sudirman., Maskur, Said dan Jailani, Muhammad. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. Riau: Zahen Publisher.

- Dewi, Santi Puspita. (2019). Promosi Perpustakaan melalui Pemanfaatan Media Sosial di Perpustakaan Umum Kota Depok. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Febrianti, Beta Ria. (2019). Pendidikan Pemakai (*User Education*) bagi Mahasiswa Baru di Perpustakaan Universitas Sriwijaya. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, Vol. XXXV (1): 15-22.
- Junaeti dan Arwani, Agus. (2016). Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi. *Libraria*, Vol IV (1): 27-54.
Library.unsyiah.ac.id
- Mubarok, Fikri Shofin. (2022). Pemanfaatan *New Media* untuk Efektifitas Komunikasi di Era Pandemi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, Vol X (1): 28-42.
- Nurhayati, Anna. (2018). Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan*, Vol IX (1): 21-32.
- Oktavia, Ariska. (2019). Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Layanan Referensi di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, Vol XI (2): 111-123.
- Pradhika, Grantino one. (2014). Pengaruh Pendidikan Pengguna (*User Education*) Terhadap Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Suakarta. *Libri-Net*, Vol III (2): 292-304.
- Rahma, Elva. (2018). Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Kencana.
- Rangkuti, Lailan Azizah. (2014). Pentingnya Pendidikan Pemakai (*User Education*) di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Iqra'*, Vol VIII (1): 40-47.
- Tawaf, Muhammad dan Alimin, Khaidir. (2011). Pendidikan Pemakai (*User Education*) Dan Pemanfaatan Perpustakaan (Studi Kasus Di Perpustakaan UIN Suska Riau). *An-Nida*, Vol XXXVI (1): 72-96.
- Setiyaji, Raka., Anggitya, Paramastu Titis, dan Musta'an. (2017). Pemanfaatan *Website* Sebagai Media Penyedia Informasi dan Promosi Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Komunitas: Komunikasi Tiada Batas*, Vol V (1): 11-22.
- Situmorang, James R. (2012). Pemanfaatan Internet sebagai *New Media* dalam Bidang Politik, Bisnis, Pendidikan, dan Sosial Budaya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol VIII (1): 73-87.
- Utari, Sri dan Hapsari, Dian. (2021). Pemanfaatan Zoom sebagai Media Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, Vol IX (1): 59-78.
- Wahyuni, Yuni Sri. (2020). *Perpustakaan Milik Kita*. Semarang: Alprin.